

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan salah satu ibadah pokok dalam kehidupan setiap muslim. Shalat adalah ibadah yang membentuk rasa keagamaan yang tinggi.¹ Oleh Islam, Shalat diletakkan dalam kedudukan yang sangat terhormat dan tidak ada bandingannya. Shalat juga merupakan tiangnya dan *sokonya* agama. Shalat juga merupakan santapan rohani, pembisik hati, pembersih jiwa. Orang-orang yang susah akan terasa lega jika berteduh dibawah naungan shalat.

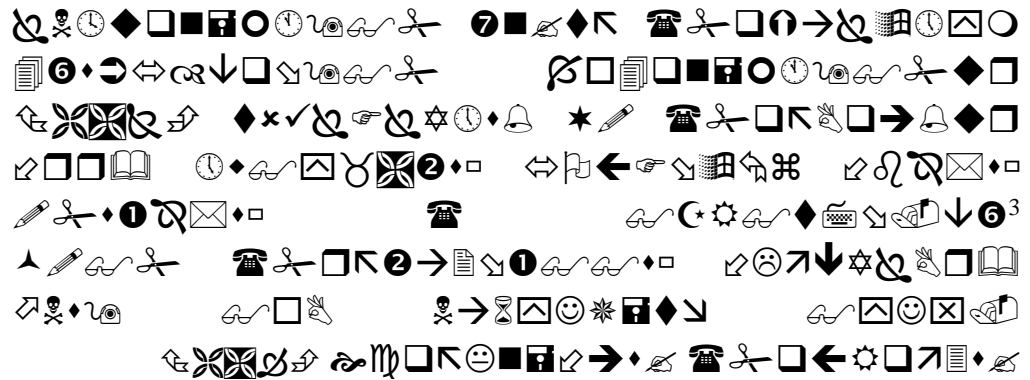
Shalat lima waktu merupakan ibadah yang dapat melebur dosa seseorang sebagaimana sabda Rasul yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. ra. yang artinya: “Shalat lima waktu adalah pelebur dosa antara satu shalat dengan yang lain, begitu pula shalat jum’at hingga jum’at berikutnya, selama tidak dilakukan dosa besar”.²

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang khusus terhadap shalat. Buktinya, Islam memerintahkan orang melakukan dan menjaga shalat dalam keadaan apapun, ketika sedang sehat maupun sedang sakit, ketika sedang kuat maupun ketika sedang lemah, ketika sedang bepergian maupun ketika sedang berada di rumah, ketika sedang dalam keadaan aman maupun ketika sedang

¹ Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, Erlangga, Jakarta, 2011, hal. 18.

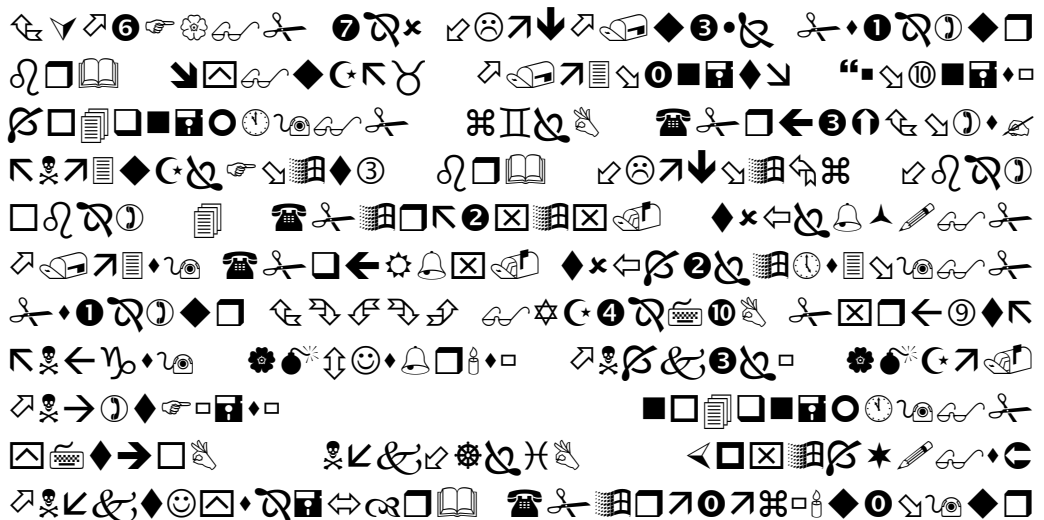
² Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadist Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta, 2003, hal. 124.

terjadi kerusuhan, ketika masih muda maupun ketika sudah sangat tua dan seterusnya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 238-239 yang berbunyi:

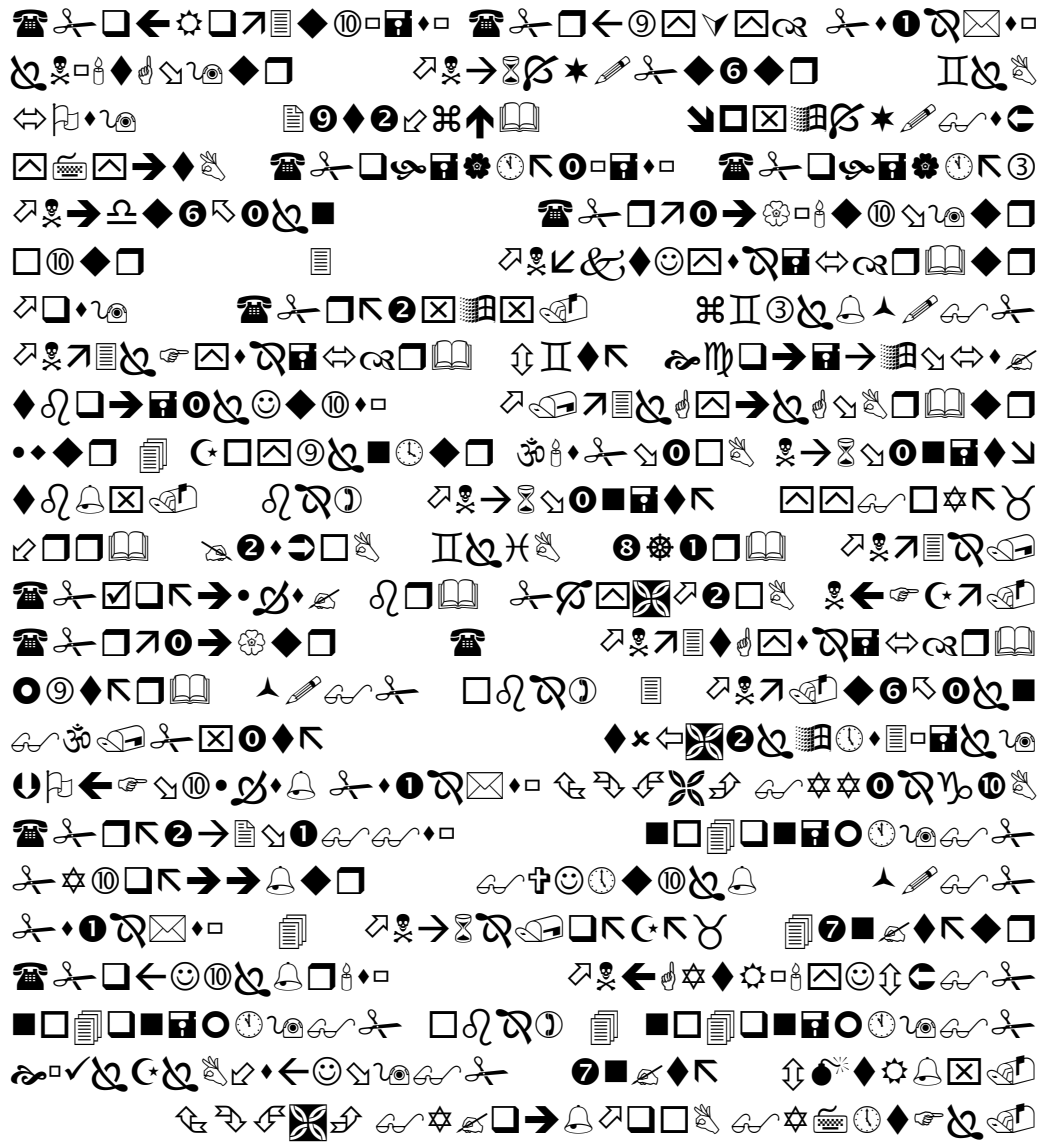


Artinya: “Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wustho, berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya) maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah) sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Al-Baqarah: 238-239)³

Hal ini juga dijelaskan Allah dalam Q.S. An-Nisa’: 101-103



³ Departement Agama RI, *Al Qur an dan Terjemahnya*, Al-Hidayah, Surabaya, hal. 49.



Artinya: “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum

bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, Lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit, dan siap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴

Oleh karena pentingnya ibadah shalat, maka sudah sewajarnya sebagai orang tua yang menjadi penentu utama dalam membentuk sikap ketaatan anak sebagai generasi penerus dikemudian hari untuk selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam pelaksanaan shalat.

Keluarga adalah lembaga yang pertama dan utama. Sebab anak pertama kali memperoleh pendidikan agama dari orang tuanya, oleh karena itu orang tua bertugas memberikan pendidikan yang baik untuk bekal hari depan si anak. Baik dan buruk pendidikan anak ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh anak sejak dini (lingkungan keluarga). Pembentukan anak yang utama adalah pada waktu ia masih kecil, begitu pula pendidikan ibadah shalat diajarkan dengan cara pembiasaan yakni mengikutkan anak-anak pada saat orang tua shalat ataupun dengan mengajak mereka mengikuti shalat jamaah di masjid.

Kalau kita cermati, masalah ubudiyah terutama ibadah shalat merupakan masalah yang sangat riskan, banyak terjadi disekolah agama yang setiap harinya

⁴ *ibid*, hal. 124.

siswa memperoleh pelajaran agama dan tahu kalau ibadah shalat adalah ibadah yang terpenting dan fardhu bagi setiap muslim mukallaf, tapi banyak di antara mereka yang melalaikan atau meninggalkan ibadah shalat dengan berbagai macam alasan.

Perhatian yang diberikan para orang tua terhadap putra-putrinya merupakan salah satu sarana hubungan batiniah orang tua dan anak dalam menanamkan kesadaran atas pelaksanaan shalat fardhu di lingkungan keluarga. Hal ini terkadang tidak disadari oleh orang tua bahwa sesungguhnya anak perlu perhatian khusus terhadap pelaksanaan shalat fardhu dan merasa sudah cukup ketika telah memasukkan anak mereka ke dalam pendidikan formal yang bercirikan Islam (MI, MTs. MA.). Padahal dalam sekolah formal tersebut hanya mempunyai waktu sekitar 7 (tujuh) jam dalam sehari untuk mengawasi anak-anak mereka, sehingga peran dan perhatian orang tua sangatlah penting. Perhatian dari orang tua merupakan sarana yang paling efektif dalam menentukan pelaksanaan shalat fardhu siswa di luar lingkungan sekolah. Banyak sekali fakta yang menunjukkan bahwa tumbuhnya perilaku melalaikan shalat fardhu pada diri anak karena kurangnya perhatian dan peran orang tua.

Sekarang yang menjadi pertanyaan apakah di rumah orang tua memberi perhatian dalam pelaksanaan shalat fardhu atau tidak?

Sehubungan dengan latar belakang sebagaimana di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap

Pelaksanaan Shalat Fardhu Siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro”.

B. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro”. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

- Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴
- Perhatian : Minat, hal (perbuatan dan sebagainya) untuk memperhatikan atau memandang dengan sungguh-sungguh.⁵
- Orang Tua : Orang yang dituakan, dalam lingkungan keluarga yang dimaksud orang tua disini adalah bapak dan ibu.
- Shalat Fardhu : Shalat menurut ahli bahasa adalah doa, adapun menurut syar’i/istilah adalah ibadah kepada Allah yang wajib dilakukan setiap muslim mukallaf dimulai dengan takbir

⁴ Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Cet.2, Jakarta, hal.747.

⁵ *Ibid.*, hal 5.

dan diakhiri dengan salam yang dilengkapi dengan syarat rukun, dan gerakan-gerakan tertentu.⁶

Siswa : Anak didik atau murid yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan formal khusus berupa sekolah.⁷

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan Judul penelitian ini didasarkan atas pertimbangan penulis dari berbagai hal yang antara lain:

1. Sebagai sarana untuk penulis ikut berpartisipasi dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah pelaksanaan shalat anak-anak muslim yang sekarang mulai tidak diperhatikan.
2. Karena shalat merupakan salah satu ibadah pokok dalam kehidupan setiap muslim. Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan tuhan. Bahkan shalat merupakan tiangnya agama.
3. Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak dimana baik dan buruknya adalah tergantung kepada bagaimana orang tua mendidik anaknya.
4. Dan disisi lain penulis ingin mengetahui sejauh mana perhatian orang tua ini memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan shalat fardhu siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro.

⁶ Ibu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzab Syafi'I*, Pustaka Setia. Bandung, 2007, hal. 5

⁷ *Op. Cit.*, hal. 27

D. Permasalahan

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro ?
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro ?
3. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perhatian orang tua siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro ?
- b. Mengetahui pelaksanaan shalat fardhu siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro ?
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro?

2. Signifikansi Penelitian

Manfaat akademis yaitu sebagai tambahan gudang ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan perhatian orang tua dan pengaruhnya

terhadap pelaksanaan shalat fardhu siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro.

- a. Signifikansi Ilmiah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan dibidang pendidikan.
- b. Signifikansi Sosial: Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan ibadah dan ketaqwaan siswa.

F. Hipotesis

Arikunto menyatakan “Hipotesis diartikan sebagai alternative dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya”.⁸ Dari penelitian ini dapat diambil Hipotesis:

- Ha : Bahwa Perhatian orang tua mempengaruhi pelaksanaan shalat fardhu siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro
- Ho : Bahwa Perhatian orang tua tidak mempengaruhi pelaksanaan shalat fardhu siswa MTs. Falakhiyah Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal. 55.

G. Metode Pembahasan

Untuk mendapat data baik kualitatif dan kuantitatif, maupun teoritis dan empiris secara luas, penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut:

1. Metode Induksi

Dalam kaitannya dengan metode induksi ini seorang ahli bernama Sudarto mengatakan, bahwa : “Metode Induksi ialah suatu jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau pengamatan yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum”.⁹

Maka yang penulis maksud dalam metode ini adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta atau kaidah yang khusus untuk diambil suatu kesimpulan yang bersifat global (umum dan mengandung pengertian yang universal/menyeluruh).

2. Metode Deduktif

“Metode Induksi ialah suatu jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau pengamatan yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus”.¹⁰

⁹ Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal 57.

¹⁰ Ibid., Hal. 58.

Maksudnya ialah suatu cara berfikir yang berangkat dari kaidah yang bersifat umum diberlakukan pada hal-hal yang bersifat khusus.

3. Metode Komperatif

“Yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan yang lain”.¹¹ Dalam hal ini penulis penulis mempelajari literatur yang ada sehingga dapat membandingkan secara teoritis antara pendapat yang satu dengan yang lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab dengan rincian masing-masing sebagaimana tercantum dibawah ini:

- BAB I** : Latar belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Hipotesis, Metode Pembahasan, Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Kajian Teori yang berisikan tiga masalah pokok, masalah pertama mempersoalkan tentang perhatian orang tua. Pokok kedua tentang ibadah shalat fardhu, dan yang terakhir adalah uraian tentang pengaruh

¹¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 2002, Hal. 143.

perhatian orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu siswa.

- BAB III** : Tentang Metodologi Penelitian antara lain bahasan antara penentuan populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisa data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian yang membahas tentang gambaran MTs. Falakhiyah Jampet Ngasem Bojonegoro. Data tentang perhatian orang tua dan pelaksanaan shalat fardhu siswa, serta analisis dari data-data tersebut.
- BAB V** : Merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran, dan penutup.